

Petunjuk Umum

A Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan mempelajari semua bidang studi. Kurikulum bahasa Inggris untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami keragaman nuansa makna. Kompetensi berbahasa Inggris diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Singkatnya, bahasa Inggris yang dikuasainya dapat menjadi sarana guna meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut yang menjadi tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan menengah.

Implikasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus dan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemokratisasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill*. Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Jenis tagihan dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik dalam bentuk tes maupun nontes. Secara khusus, langkah pengembangan silabus ini dibicarakan pada bagian berikutnya.

B Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *informational*, kemampuan berbahasa guna mengakses pengetahuan.
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA dan Madrasah Aliyah meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*;
2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, reports, analytical exposition, spoof, hortatory exposition, discussion, explanation, review*. Untuk program bahasa di kelas XI dan XII ditambah dengan kemampuan memahami dan menciptakan teks atau naskah *public speaking* dan karya sastra populer yang disederhanakan;
3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistic (menggunakan tata bahasa dan kosakata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

D Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Batasan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1, ayat (1) yang menegaskan bahwa: "Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan."

2. Landasan Pengembangan KTSP

Sejalan dengan Pasal 1, ayat (1) di atas bahwa landasan pengembangan KTSP adalah:

2.1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 36 (1) s.d. (2)

(1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;

(2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

2.2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab IX, Pasal 35 (1) s.d. (2)

(1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala;

(2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

2.3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 37 (1)

(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan social, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan/kejuruan, dan (j) muatan local

2.4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X, Pasal 38 (1) dan (2)

(1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah;

(2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah.

2.5 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I, Ketentuan Umum Pasal 1, antara lain:

(1) Kerangka Dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan

2.6 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II, Bagian Kedua tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Pasal 6:

(1) Kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

- (2)
- (3)....
- (4) Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga mempengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik;
- (5) Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan

3. Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

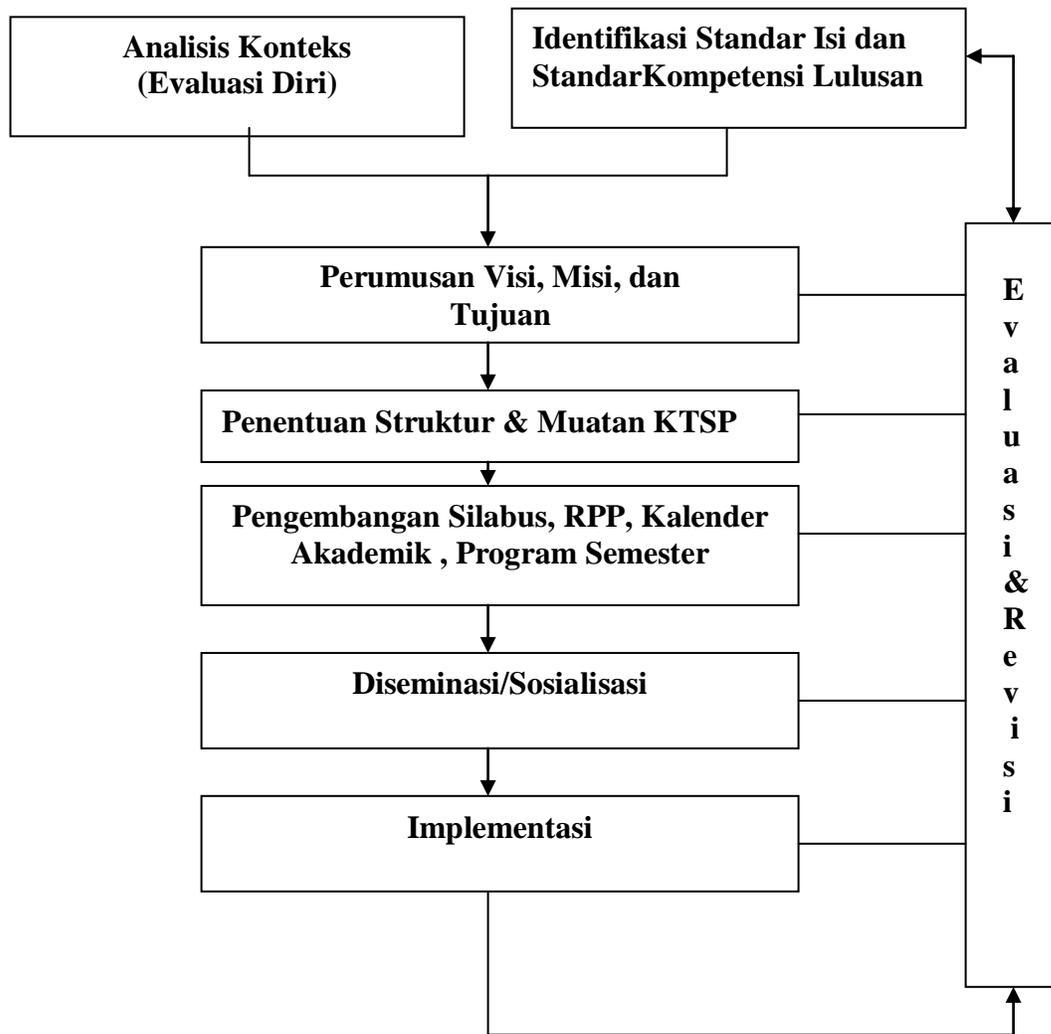
- 3.1 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 3.2 beragam dan terpadu;
- 3.3 tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3.4 relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 3.5 menyeluruh dan berkesinambungan;
- 3.6 belajar sepanjang hayat; dan
- 3.7 seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

4. Pengembangan Komponen KTSP

Secara umum, komponen kurikulum yang utama merujuk kepada empat komponen, yakni tujuan, konten, proses (proses pemberian pengalaman belajar), dan evaluasi. Dalam mengembangkan komponen-komponen ini, Permendiknas No. 24 tahun 2006 Pasal 1, Ayat (4) menegaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengadopsi atau megadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dengan menilik pada sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1963 hingga tahun 2004, model objektif atau rasional (*Rational Model*) dari Tyler selalu menjadi rujukan. Ini tampak antara lain dalam pengembangan kurikulum era tahun 1975 hingga 1980an yang mengadaptasi model tersebut menjadi model Program Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, dan sejarah

pengembangan kurikulum tersebut, model yang dapat diadaptasi dalam pengembangan KTSP adalah Model Sistematis yang dikembangkan oleh Brown (1996) dari Model Rasional Taylor yang secara skematis model ini dimodifikasi sebagai berikut:



Model di atas menunjukkan bahwa dalam dalam pengembangan KTSP terdapat delapan tahapan yang harus diperhatikan dan diantara langkah-langkah tersebut saling berakaitan. Secara garis besar keterkaitannya dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

4.1 Analisis Konteks

Dalam mengembangkan KTSP, tiap satuan pendidikan diharuskan melakukan analisis konteks yang mencakup antara lain kajian terhadap potensi sekolah termasuk potensi siswa biasanya dilakukan oleh tiap sekolah secara periodik melalui kegiatan evaluasi diri. Dalam kajian ini dilakukan analisis aspek-aspek internal sekolah guna menentukan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah, misalnya dari sisi Sumber Daya Manusia, potensi siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Langkah berikut, sekolah melakukan analisis terhadap aspek-aspek eksternal, misalnya perkembangan iptek dan tuntutan akan mutu pendidikan dari masyarakat untuk menentukan peluang dan sekaligus ancaman atau tantangan yang harus diantisipasi sekolah agar kualitas layanan sekolah tetap bisa meningkat sesuai tuntutan akan kualitas layanan pendidikan dari masyarakat.

4.2 Identifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Setelah struktur dan muatan TKSP disahkan oleh sekolah, langkah selanjutnya dilakukan penjabaran KTSP ke dalam silabus tiap mata pelajaran yang termuat dalam struktur KTSP. Pengembangan silabus harus didasarkan pada visi, misi dan tujuan tingkat satuan pendidikan dan hasil identifikasi standar isi dan SKL yang dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran bekerjasama dengan pakar pengembangan kurikulum, metodologi, materi dan evaluasi serta pada sekolah masing-masing. Identifikasi terhadap dokumen melibatkan pula pengawas dan unsur pimpinan sekolah. Kajian terhadap kedua standar tersebut harus dilakukan sejalan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL, Berdasarkan Permendiknas ini sekolah dimungkinkan mengembangkan kurikulumnya di atas standar isi dan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah sepanjang ini sesuai dengan hasil analisis konteks yang dilakukan sebelumnya.

4.3 Perumusan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan

Hasil analisis konteks dan kajian atau identifikasi terhadap dokumen Standar Isi dan SKL menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pengembangan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Disamping itu, dalam merumuskan tujuan tingkat satuan pendidikan harus merujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam dokumen ini tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah sebagai berikut: *meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.* Visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan

harus tercermin dalam struktur dan muatan KTSP yang pada gilirannya struktur KTSP ini mewarnai pengembangan silabus berikut komponennya dan perangkat lainnya.

4.4 Penentuan Struktur dan muatan KTSP

Struktur dan muatan KTSP ditentukan oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing berdasarkan hasil analisis konteks dan kajian dokumen standar isi dan SKL serta sejalan dengan rumusan visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan. Struktur dan muatan KTSP ini disahkan oleh kepala sekolah serta diketahui oleh Komite Sekolah dan diketahui pula oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota yang bersangkutan.

4.5 Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan selanjutnya dari pengembangan KTSP adalah pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut program semester dengan memperhatikan kalender akademik. Pengembangan silabus berikut komponennya serta RPP yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

4.6 Diseminasi atau sosialisai

Tahap berikut dalam pengembangan KTSP adalah diseminasi atau sosialisai semua dokumen yang telah dihasilkan dalam pengembangan ini. Kegiatan ini sangat penting dilakukan antara lain melalui pelatihan dan lokakarya agar semua komponen dalam sekolah khususnya guru dan pimpinan sekolah serta pengawas memahami betul seluruh dokumen KTSP. Guru misalnya harus dipastikan mengetahui seluruh tahapan pengembangan KTSP serta semua komponen yang tercakup dalam silabus dan RPP sehingga ketika mereka menerapkannya pada tingkat kelas dapat berjalan dengan konsisten, efektif serta efisien. Kegiatan ini harus berlangsung secara periodik, minimal satu tahun satu kali.

4.7 Implementasi

Pada tahap ini yang terlibat secara langsung adalah guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Harus dipastikan bahwa sebelum guru menerapkan silabus secara konsisten dengan segenap komponennya, siswa mengetahui tujuan mata pelajaran yang bersangkutan berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus mereka capai di setiap akhir semester pada kelasnya masing-masing. Bila mereka mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kinerja belajar mereka dan tujuan pembelajaran, mereka

akan memperoleh arahan yang jelas serta tahu apa yang harus dilakukan sehingga diharapkan motivasi mereka terbangun selama proses pembelajaran.

4.8 Evaluasi dan Revisi

Tahapan kegiatan ini dilakukan segera ketika implementasi KTSP dilakukan oleh sebuah tim yang keanggotaannya bisa sama seperti tim yang ditugasi mengembangkan KTSP. Tim ini minimal beranggotakan perwakilan guru mata pelajaran pada sekolah yang bersangkutan, pengawas, para wakil kepala sekolah, dan ahli pengembangan kurikulum, metodologi, materi dan evaluasi. Sebagaimana tampak dalam gambar di atas (pada bagian 4), kegiatan evaluasi mencakup mengumpulkan segenap informasi yang berkaitan misalnya dengan hasil penilaian proses dan hasil belajar siswa, kinerja guru dalam pembelajaran, sarana serta prasarana pendukung pembelajaran, dan kajian terhadap semua dokumen KTSP. Semua informasi yang terkumpul dianalisis dan ditafsirkan. Kegiatan evaluasi KTSP ini sangat bergantung pula pada model atau pendekatan yang dipilih dalam kegiatan ini. Misalnya bila model statis yang digunakan, maka kegiatan ini lazimnya ditangani oleh tim evaluator atau asesor dari luar misalnya dari Badan Akreditasi Sekolah di kabupaten dan kota yang bersangkutan. Dalam model ini fokus evaluasi, antara lain pada aspek-aspek dokumen KTSP, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, kualifikasi guru, jumlah siswa dan rasio guru siswa dan hasil belajar siswa serta prestasi sekolah lainnya. Hasil kajian terhadap aspek-aspek ini dijadikan dasar dalam menetapkan efektivitas KTSP yang dikembangkan sekolah tersebut dengan membandingkan apa yang dirumuskan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah dengan capaiannya dalam kurun periode tertentu, misalnya setelah tiga tahun menerapkan KTSP. Model ini lazimnya diterapkan pula dalam penetapan tingkat akreditasi sekolah.

Hasil dari kegiatan evaluasi terhadap implementasi KTSP dijadikan masukan bagi revisi semua tahapan dan komponen dalam pengembangan KTSP sebagaimana tampak dalam gambar di atas.

5. Pengembangan Silabus

a. Pengertian

Silabus merujuk pada seleksi dan organisasi bahan ajar termasuk didalamnya cara penyampaian bahan ajar dan cara untuk memastikan apakah indikator-indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar dapat dicapai atau tidak di akhir pembelajaran. Karena itu, pengembangan silabus adalah penjabaran standar isi dan standar kompetensi lulusan ke

dalam indikator-indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan, misalnya potensi siswa dan sekolah.

b. Jenis Silabus dan Komponen silabus

Dalam pembelajaran bahasa asing, sebagaimana dikemukakan oleh Krahnke (1989) terdapat berbagai jenis silabus, antara lain:

- 1) Silabus struktural, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berpusat pada unsur-unsur tatabahasa, misalnya struktur, dan tenses.
- 2) Silabus situasi adalah situasi-situasi berbahasa, misalnya di sekolah, di pasar, di kantor pos berfungsi sebagai fokus dalam seleksi dan organisasi bahan ajar.
- 3) Silabus fungsi, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berpusat pada fungsi-fungsi bahasa, seperti menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri, meminta dan memberi informasi.
- 4) Silabus berbasis keterampilan, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada keterampilan berbahasa, seperti mengidentifikasi pikiran utama, membedakan pikiran utama dari pikiran pendukung.
- 5) Silabus tematik, silabus seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada tema dan anak tema, jati diri, rumah, sekolah, dan media masa.
- 6) Silabus berbasis kompetensi, seleksi dan organisasi bahan ajar yang berfokus pada deskripsi keterampilan atau kemampuan yang esensial, pengetahuan dan sikap serta kemampuan lain yang dibutuhkan untuk menangani sebuah tugas atau pekerjaan.

Dalam pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris, berbagai jenis silabus digabungkan, misalnya dalam pengembangan silabus berdasarkan standar isi dan SKL, silabus berbasis kompetensi, fungsi, struktur, tema dan situasi digabungkan untuk mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kedua standar tersebut.

Sekalipun dalam pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris menerapkan silabus gabungan, secara umum komponen silabus mencakup: Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang menjadi unsur-unsur perekat dalam memilih dan mengorganisasikan komponen konten (materi pokok), kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian

pembelajaran. Ini merupakan komponen-komponen utama sebuah silabus. Komponen lainnya adalah alokasi waktu, sumber dan media pembelajaran yang digunakan.

c. Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Dalam Pedoman Pengembangan KTSP, bagian D disarankan beberapa prinsip berikut sebagai acuan bagi pengembangan silabus mata pelajaran (termasuk mata pelajaran bahasa Inggris):

- Ilmiah Prinsip ini menunjukkan bahwa pengembangan silabus harus dilakukan berdasarkan kajian terlebih dahulu, antara lain mengkaji Standar Isi dan SKL.
- Relevan. Prinsip ini menunjukkan silabus yang dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan potensi siswa. Untuk perlu memanfaatkan informasi yang diperoleh dari analisis konteks atau analisis kebutuhan.
- Konsisten. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengembangan silabus harus dilakukan dengan memperhatikan konsistensi antar komponen dalam silabus, yakni standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- Sistematis. Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan silabus harus digunakan kajian yang sistematis agar pengembangan komponen silabus didasarkan pada standar yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa.
- Memadai. Prinsip ini menunjukkan agar cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- Aktual dan kontekstual. Prinsip ini menunjukkan bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- Fleksibel. Prinsip ini menunjukkan agar keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- Menyeluruh. Prinsip ini menunjukkan agar komponen silabus mencakup keseluruhan ranah belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Pengembang silabus

Bila memperhatikan prinsip-prinsip di atas, maka pengembangan silabus dalam konteks KTSP harus ditangani oleh sebuah tim pengembang yang keanggotaannya, sekurang-kurangnya mencakup: kelompok guru mata pelajaran bahasa Inggris pada sekolah yang bersangkutan, ahli pengembang kurikulum mata pelajaran, ahli metodologi, materi, dan ahli evaluasi, pengawas, serta wakasek bidang kurikulum. Alternatif lain adalah pengembangan silabus dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata pelajaran, kelompok ahli, pengawas dan selanjutnya silabus yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

1) Tahapan Pengembangan Silabus

Secara umum tahapan pengembangan silabus mata pelajaran bahasa Inggris mencakup sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Diseminasi, (3) Implementasi, (4) Evaluasi, dan (5) Revisi. Tahapan ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Tahap Perencanaan. Pada tahap ini tim pengembang silabus yang dibentuk melakukan kajian berikut:

- (1) Mengidentifikasi standar isi, SKL dan struktur dan muatan KTSP serta pedoman pengembangan silabus, mengkaji berbagai sumber belajar yang akan menjadi acuan silabus.
- (2) Mengidentifikasi keterkaitan antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar.
- (3) Merumuskan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator ketercapaian standar dan kompetensi dasar. Dalam merumuskan indikator ini perlu dilakukan langkah berikut: (a) Tentukan satu kompetensi dasar yang merupakan turunan dari standar kompetensi untuk tiap keterampilan berbahasa dengan urutan dari mendengarkan dengan berbicara, membaca dengan menulis sehingga terbentuk keterpaduan antar keterampilan berbahasa sebagaimana tercakup dalam standar isi. Untuk keterampilan mendengarkan dan berbicara standar kompetensi dan kompetensi dasarnya diawali dengan teks berbentuk lisan dialog baru diikuti monolog. Urutan ini harus dipertahankan mengingat memahami dialog relatif lebih mudah dari memahami teks lisan monolog, (b) Tentukan salah satu isi yang tercakup dalam kompetensi dasar. Misalnya untuk kelas X, semester 1 kompetensi dasar nomor 1.1 untuk keterampilan mendengarkan: "*Merespon makna dalam percakapan informasi atau melakukan sesuatu dan interpersonal (percakapan yang fokusnya pada*

menjalin hubungan sosial) resmi dan tak resmidalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur(ujaran): berkenalan,bertem/ berpisah, menyetujui ajakan/tawaran/undangan, menerima janji, dan membatalkan janji.” Dalam rumusan kompetensi dasar ini terdapat beberapa kalimat atau frase kunci: (1) ”merespon makna dalam percakapan transaksional dan/interpersonal resmi dan tak resmi;” (2)”dalam konteks kehidupan sehari-hari”...(3) ”melibatkan tindak tutur/ujaran (pilih salah satu) misalnya berkenalan.”

Berdasar ketiga frase kunci ini, kita dapat menentukan atau memperkirakan isi/materi pokok, yakni ” percakapan interpersonal resmi dan tak resmi yang mengandung tindak tutur berkenalan dalam konteks kehidupan sehari-hari, misalnya di sekolah. Contoh, percakapan antara siswa A dengan B salaing memperkenalkan diri di sekolah.

A: Hello. How do you do? I'm Andri.

B: Hello. How do you do? My name is Budi

A: I'm glad to meet you.

B: Me, too.

A: Where do you come from, Budi.

B: Well, I'm from Sumedang. And you?

A: I'm from Bandung. Dst.

(c) Setelah ditentukan salah satu isi/materi pokok dalam kompetensi dasar, yakni percakapan seperti di atas, maka lakukan analisis kegiatan pembelajaran (*learning task analysis*) terhadap materi ini untuk menentukan “keterampilan dan pengetahuan” apa sajakah yang diperlukan siswa agar mereka dapat mencapai kemampuan yang dinyatakan dalam kompetensi dasar, yakni “merespon makna dalam percakapan dst.....” Dalam analisis ini kita harus mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelumnya. Misalnya, bila kita rumusan indikator berikut:” mengidentifikasi perbedaan lafal bunyi /u/ dengan /o/ yang terdapat dalam percakapan tersebut” dipandang oleh guru tidak perlu diturunkan karena siswa sudah mengetahuinya maka guru tidak harus mencantumkan ini sebagai indikator, dst. Bila guru menganggap ”kemampuan merespon ujaran *How do you do?*” secara verbal penting, maka guru harus menurunkannya sebagai indikator Dengan demikian indikator yang dirumuskan hanyalah yang dipandang menjadi prasyarat pokok bagi siswa agar dapat mencapai kompetensi dasar di akhir

pembelajaran (indikator yang paling indikatif). Hasil analisis terhadap materi ini dijadikan pegangan dalam merumuskan indikator.

(4) Dalam memilih dan menentukan metode dan teknik yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan rumusan indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar melalui analisis kegiatan pembelajaran. Mengingat, kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dilakukan guna membantu siswa mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam standar isi (dalam kompetensi dasar).

(5) Memilih dan menentukan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Sama seperti dalam menentukan metode pembelajaran, pemilihan dan penentuan alat evaluasi harus didasarkan pada rumusan indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP. Ini dilakukan, mengingat fungsi evaluasi sekurang-kurangnya, pertama untuk memastikan apakah pembelajaran yang berlangsung dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang digariskan dalam standar isi (evaluasi sumatif untuk menentukan pencapaian siswa terhadap indikator-indikator hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar). Kedua, evaluasi dapat membantu guru memperoleh informasi guna memperbaiki proses pembelajaran (evaluasi formatif).

(6) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu selain harus berpedoman pada KTSP yakni menyangkut jam tatap muka di kelas dan tugas terstruktur yang diberikan guru kepada siswa, yakni, 0-50% dari jam tatap muka yang dipatok dalam KTSP harus memperhatikan pula program semester, yakni alokasi waktu tatap muka, pemberian tugas terstruktur, remedial teaching, ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester serta libur-libur nasional yang ditetapkan dalam kalender pendidikan. Hal yang paling penting dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran adalah tingkat kedalaman isi yang tertuang dalam standar kompetensi dan banyaknya indikator yang dirumuskan serta kemampuan rata-rata siswa dalam menyerap materi tersebut. Secara lebih spesifik dan rinci penentuan alokasi waktu dilakukan pada saat penyusunan RPP.

(7) Penentuan sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam menentukan sumber belajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris, guru harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, sumber belajar utama berupa buku teks pelajaran yang berstandar nasional sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas No. 101 tentang Buku Teks Pelajaran. Buku ini menjadi acuan utama dalam pengembangan silabus. Kedua, buku penunjang digunakan untuk latihan siswa sepanjang sejalan

dengan estándar isi dan silabus yang dikembangkan. Sementara itu, pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada: (a) kesesuaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang rumuskan; (b) kesesuaian dengan karakteristik siswa, (c) kesesuaian dengan isi materi pokok yang menjadi fokus dalam pembelajaran;(d) dipandang dapat membantu siswa dalam memahami dan memproduksi bahasa yang sedang dipelajarinya; dan (e) ketersediaannya terjamin serta penggunaannya memungkinkan.

6. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk membantu siswa mencapai setiap kompetensi dasar (kemampuan berbahasa Inggris) berikut indikator-Indikator pencapaiannya.

b. Langkah-langkah penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP komponen berikut harus tercakup:

a. Bagian Identitas meliputi:

- 1) Nama sekolah
- 2) Mata Pelajaran
- 3)Kelas/Semester
- 4)Standar Kompetensi
- 5)Kompetensi Dasar
- 6) Indikator
- 7) Alokasi waktu

b. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP

- 1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang diturunkan kompetensi dasar;
- 2) Karakteristik dan kemampuan siswa; dan

3) Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah

c. Tujuan Pembelajaran: Rumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik atau operasional yang diturunkan dari kompetensi dasar dan indikator. Bila rumusan indikator sudah cukup operasional, maka rumusan indikator dapat dijadikan rumusan tujuan pembelajaran (lihat cara merumuskan indikator dalam penyusunan silabus)

d. Materi Pembelajaran, materi pembelajaran harus mengacu kepada indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar

e. Metode Pembelajaran: Pilih metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar berikut indikatornya di akhir pembelajaran.

f. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran: Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pilihan metode dan strategi berdasarkan pertimbangan guru dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan indikatornya. Secara umum langkah-langkah tersebut terdiri atas tahapan berikut:

1) Kegiatan awal. Tujuan kegiatan ini adalah: (a) memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) melakukan pengaitan apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Beberapa strategi memotivasi berikut dapat dipertimbangkan:

- Membangkitkan keingintahuan siswa, misal dengan menyajikan

gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran

- Menghubungkan apa yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa
- Menyajikan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- Melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2) Kegiatan Inti.

Tujuan Kegiatan inti mencakup: (a) menjelaskan dan memberi contoh/ model (misalnya, contoh menggunakan dan strategi memahami berbagai jenis teks); (b) memberikan latihan agar kompetensi dasar dan indikator-nya tercapai; dan (c) memberi balikan (*feedback*) berupa koreksi dan menunjukkan mengapa jawaban siswa benar atau salah dan memberi penguatan (*reinforcement*), antara lain berupa pujian bila siswa melakukan latihan dengan benar

3) Kegiatan Akhir

Tujuan kegiatan akhir adalah: (a) Menyimpulkan dan mengulas secara singkat apa yang telah dipelajari oleh siswa; (b) menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa; dan (c) memberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah yang terkait dengan materi yang telah dipelajari agar siswa berlatih lebih lanjut.

g. Sumber Belajar:

- 1) Cantumkan buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (judul, pengarang, penerbit, tahun dan halaman);
- 2) Naskah percakapan (*script*)
- 3) Tuliskan media pembelajaran yang akan digunakan:
gambar, diagram, flashcards dll

h. Penilaian. Tuliskan dalam bagian ini:

- (1) Teknik penilaian : misal tes lisan/tulisan, simulasi dll

(2) Bentuk : Isian, pilihan ganda, dll

(3) Instrumen : Lampirkan instrumen/soal untuk penilaian sejalan dengan indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar

(4) Pedoman penilaian mencakup, antara lain, penskoran dan penentuan rubrik penilaian misalnya untuk kemampuan Menulis dan Berbicara.

i. Bagian Pengesahan. Bagian akhir RPP cantumkan tanggal, bulan dan tahun RPP dikembangkan berikut nama guru yang bersangkutan dan diketahui oleh Kepala Sekolah.

Contoh Penulisan Tujuan Pembelajaran yang Operasional:

1. Untuk Keterampilan Mendengarkan:

(1) Aspek Kondisi

Diberikan teks lisan dialog yang melibatkan tindak tutur/ujaran

(2) Audience (3) Kemampuan

memperkenalkan diri, siswa dapat menentukan makna ujaran

(4) Standar

tersebut dengan tepat

2. Untuk keterampilan berbicara:

Diberikan situasi simulasi wawancara, siswa dapat mengungkapkan jati

dirinya dengan menggunakan bahasa yang berterima

3. Untuk keterampilan membaca:

Diberikan teks tulis monolog berbentuk deskriptif terdiri atas 250 kata,

siswa dapat mengidentifikasi pikiran utama dengan tepat

4. Untuk keterampilan menulis:

Diberikan 5 buah kalimat acak, siswa dapat mengurutkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik

Contoh Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA/MA

Mata Pelajaran: Bahasa Inggris

Kelas/Semester: X/1

Standar Kompetensi: (Kutip dari Standar Isi)

Kompetensi Dasar : s.d.a

Indikator : Turunkan dari silabus

Jenis Teks : Esei sederhana berbentuk procedure

Tema : Lingkungan Rumah

Aspek/Skill : Misal, Membaca

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Diberikan teks tulis sederhana berbentuk procedure, siswa dapat menentukan makna gagasan yang terdapat dalam teks tersebut dengan tepat
dst.

2. Materi Pembelajaran:

- a. Teks berbentuk procedure
- b. Kosakata , frase terkait dengan teks dan tema
- c. Struktur Kalimat dan tesnses yang terdapat dalam teks berbentuk procedure

3. Metode/Teknik: Three-phase technique

4. Langkah-langkah Pembelajaran: Rumuskan sesuai metode

5. Sumber Belajar: misalnya

- contoh teks procedure
- buku teks (judul, pengarang, penerbit, tahun, halaman)

6. Penilaian :

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk: Pertanyaan lisan
- c. Instrumen: (tuliskan butir teks dan butir soal)
- d. Pedoman Penilaian:
 - 1) Pembobotan (tiap nomor benar diberi skor sesuai tingkat kesulitan
 - 2) Skor maksimal: Jumlah butir soal x bobot
 - 3) Nilai maksimal: 10
 - 4) Nilai siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$
- e. Rubrik Penilaian: Kembangkan untuk pembobotan

7. Pengesahan : Guru MP dan Kepsek